

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GAMBAR CETAK TEMATIK UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Oleh:

Della Gustiana*¹⁾, Aunurrahman*²⁾, Aloysius Mering*³⁾

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: de.gst94@gmail.com

E-mail: aunurrahman@fkip.untan.ac.id

E-mail: aloysiusmering@fkip.untan.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media bahan ajar gambar cetak tematik. Perkembangan kognitif anak usia dini menjadi materi pokok utama dalam bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model desain pengembangan *Analysis-Desain-Development-Implementasi-Evaluasi* (ADDIE). Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subjek pengembangan adalah ahli untuk mengukur kelayakan produk dari sisi desain, materi dan media serta yang kedua adalah subjek uji coba produk untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Sebanyak 40 peserta didik kelas TK B usia 5-6 tahun diikutsertakan dalam pelaksanaan implementasi dan evaluasi produk yang dikembangkan. Mengumpulkan data dengan menggunakan panduan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh: (1) Desain media bahan ajar cetak tematik dikembangkan menggunakan model desain ADDIE. Desain media bahan ajar cetak tematik divalidasi oleh tiga orang ahli mencakup validasi desain, materi dan media. Hasil validasi diperoleh rata-rata skor pada desain 4,05 yang dikategorikan sangat layak; materi 4,11 yang dikategorikan sangat layak; dan media 3,7 yang dikategorikan layak. (2) Profil media pembelajaran yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak tematik untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. (3) Efektivitas media bahan diambil dari hasil observasi pada tahap implementasi dan evaluasi pengguna. Perolehan skor adalah hasil dari uji coba kelompok kecil 3,2; uji coba kelompok sedang 3,6; dan uji coba kelompok besar 3,7 dikategorikan layak. Evaluasi diperoleh skor 88 % dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Model ADDIE; Media Cetak; Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menggunakan model pembelajaran terpadu yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Materi dalam satu tema akan mengkaitkan beberapa aspek perkembangan anak, antara lain seperti perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik dan seni. Terdapat 9 tema yang digunakan dalam satu tahun pembelajaran antara lain ada tema diriku, negaraku, kebutuhanku, binatang, tanaman, pekerjaan, lingkungan alam semesta dan rekreasi, air, udara dan api, benda-benda sekitar, transportasi dan alat komunikasi. Dalam pembelajaran tematik sangat dibutuhkan media untuk mempermudah proses pembelajaran agar lebih menarik dan terlihat konkrit.

Perkembangan anak sangatlah ditentukan oleh stimulasi yang diberikan terhadap tumbuh kembangnya. Jean Piaget (dalam Miratul & Sigit, 2019: 19-26) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif mencakup kemampuan otak dalam bernalar terjadi secara bertahap dimulai dari sensorimotor, tahap praoperasional, tahap kongkrit operasional dan tahap formal operasional. Setyosari (2020) mengungkapkan bahwa ada 3 tugas pokok utama

guru yang amat penting, yaitu sebagai perancang (*designer*), pelaksana (*executor*) dan penilai (*evaluator*). Begitu juga dalam pembelajaran anak usia dini guru dituntut untuk berkreasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dimulai dari persiapan, menyampaikan pesan sampai kepada menilai dalam pembelajaran anak usia dini.

Media merupakan perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik ke anak didik. Suryani dkk (2018: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, untuk anak lebih diutamakan media yang berwujud nyata atau konkrit yang membuat pengertian atau makna dengan jelas. Gambar pada media buku bertujuan untuk memberikan imajinasi atau gambar visual kepada anak agar lebih cepat meresap dan memahami yang terkandung dikarenakan anak usia dini masih dalam tahap berimajinasi atau berfantasi serta bermain. Gambar ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi sesuai gambar yang ditampilkan. Penggunaan media gambar dapat menjadi alat bantu

pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2009). Dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dinilah adalah masa yang sangat tepat untuk memberikan nutrisi lanjutan dan stimulasi kepada mereka baik dalam aspek pertumbuhan dan aspek perkembangan anak usia dini.

Dari hasil pengamatan peneliti sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa sudah seharusnya anak atau peserta didik menerima materi yang akan dimuat dalam bahan ajar yang peneliti akan kembangkan khususnya untuk membantu perkembangan kognitifnya. Guru juga telah mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar. Seperti ketidaktersediaan alat bantu yang sesuai dengan materi pertama yang disampaikan serta bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Keadaan sekolah juga tidak menggunakan buku ajar dari luar yang dijual di pasaran karena materi tidak sesuai dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan alat bantu yang tepat sehingga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan. Menurut peneliti bahan ajar yang cocok untuk proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun adalah menggunakan bahan ajar gambar cetak tematik. Hal ini dirasakan oleh penulis dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, dikarenakan media cetak gambar tematik akan menampilkan gambar-gambar yang menarik. Selama ini yang peneliti lakukan adalah menggunakan gambar-gambar cetak sekali pakai yang tidak dapat bertahan lama dan didesain seadanya saja sehingga hasilnya tidak memuaskan. Harapan dari hasil produk bahan ajar ini adalah kedepannya dapat membantu guru sebagai media pendamping untuk menyampaikan pesan dalam menstimulasi perkembangan kognitifnya. Pada kesempatan ini penulis hanya mendesain untuk membantu perkembangan kognitif anak usia dini umur 5-6 tahun, terutama pada ranah kognitif.

Adapun tujuan pengembangan bahan ajar gambar cetak tematik adalah media sebagai pendamping untuk menjelaskan materi atau menyampaikan pesan kepada anak usia dini umur 5-6 tahun. Peneliti melakukan penelitian di PAUD Global Maju Khatulistiwa Pontianak Tenggara. Dalam menghasilkan produk peneliti menggunakan model ADDIE. Peneliti melakukan tahapan sesuai dengan urutan yang sudah ditetapkan. Sehingga peneliti memulai dari analisis kebutuhan anak, guru dan sekolah untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada. Selanjutnya peneliti mendesain dengan membuat storyboard. Berikutnya mengembangkan produk yang sudah dirancang kemudian mempraktekan kepada anak dan mengevaluasi produk kepada pengguna.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses mengembangkan media bahan ajar cetak tematik untuk perkembangan kognitif anak usia dini umur 5-6 tahun. Langkah-langkah mengembangkan produk mencakup bagaimana desain pengembangan

yang dilakukan, profil produk yang dihasilkan serta efektivitas produk. Diharapkan produk bahan ajar cetak tematik yang telah dikembangkan menggunakan *photoshop* dapat menjadi salah satu sumber bahan ajar yang dapat menstimulasi perkembangan anak khususnya pada produk ini hanya untuk perkembangan kognitif.

2. METODE

2.1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* dengan model desain pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation and evaluation*).

2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek pengembang dan subjek ujicoba yang berjumlah 40 anak TK B di PAUD Global Maju Khatulistiwa Pontianak. Objek dalam penelitian ini adalah produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli desain, materi dan media yang selanjutnya diujicobakan kepada anak.

Uji coba yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) *Implementasi kelompok kecil (3 orang peserta didik)*
- 2) *Implementasi kelompok sedang (10 orang peserta didik)*
- 3) *Implementasi kelompok besar (20 orang peserta didik).*

2.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, pemberian angket dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pada tahap analisis dan implementasi. Implementasi dilakukan dengan pedoman observasi. Dokumentasi dilakukan pada saat implementasi pada peserta didik. Angket dilakukan pada saat menilai produk dan evaluasi terhadap produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Desain Pengembangan Media Bahan Ajar Cetak Tematik

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan anak, guru serta sekolah dan karakter anak untuk membuat produk yang cocok digunakan pada PAUD GMK. Seperti yang sudah peneliti tuliskan pada proposal penelitian, sekolah GMK memang mewajibkan guru untuk berkreasi sesuai gaya mengajar guru dengan berpatokan pada program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan kurikulum 2013 serta standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam membuat bahan ajar yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. PAUD GMK juga tidak menggunakan buku dari luar karena kepala TK tidak menemukan buku yang cocok untuk anak-anak yang bersekolah di PAUD tersebut. Menurut kepala PAUD anak-anak sebaiknya belajar dari lingkungannya

terlebih dahulu agar lebih mengenal sekitarnya dengan baik, itulah cara belajar anak yang harus diterapkan oleh orang dewasa.

Anak-anak juga di rumahnya masing-masing rata-rata sudah mengenal yang namanya gawai bahkan ada di antara mereka yang sudah dibelikan oleh orangtua mereka agar anak-anak lebih tenang, serta kebanyakan orang tua menginginkan anak mereka tidak banyak mintanya oleh sebab itu untuk pemberian gawai kepada anak-anak sangatlah meningkat tanpa melihat dampak buruk yang akan terjadi. Kita tahu anak jaman sekarang jarang bermainnya di luar ruangan karena mereka lebih banyak menggunakan sosial media dalam menghabiskan waktunya.

Di PAUD tersedia proyektor yang akan digunakan pada saat guru-guru memerlukan untuk menampilkan video agar lebih jelas dan dapat dinikmati semua anak. Pada saat menampilkan video pembelajaran, anak-anak sangat antusias sehingga guru sangat kewalahan untuk mengatur posisi anak-anak dikarenakan ada yang berjalan mendekati layar dengan sambil menutup dengan badannya, ada yang menutup layar dengan tangannya sehingga yang ditampilkan tidak terlihat sebagian. Jadi, bukannya fokus pada video pembelajaran tetapi banyak waktu terbuang untuk menertibkan anak-anak yang aktif. Peneliti merasa multimedia untuk penyampaian materi pembelajaran kurang cocok untuk anak-anak karena rasa ingin tahunya sangat tinggi. Bukan materi yang disampaikan yang menjadi rasa penasaran mereka tetapi benda-benda yang digunakan oleh guru yang membuat anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Oleh sebab itu guru-guru sering membuat bahan ajar cetak daripada harus menampilkannya dengan menggunakan proyektor karena lebih mudah untuk guru mengontrol anak-anak ketimbang menampilkan saja. Selain itu jika menggunakan video timbal balik antara guru dan anak menjadi kurang dikarenakan anak lebih fokus kepada video yang sedang mereka tonton. Oleh sebab itu lebih baik jika menggunakan gambar mati atau cetak sehingga anak-anak akan lebih fokus pada materi yang disampaikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru atau sebaliknya. Akan tetapi selama ini yang peneliti perhatikan bahan ajar cetak yang dibuat oleh guru hanya sekali pakai. Jadi sangat disayangkan untuk kertas-kertas yang terbuang begitu saja karena menggunakan kertas HVS biasa yang kita tahu bahannya memang tidak tahan dan cepat rusak.

Bertolak dari penjelasan diatas bahwa permasalahan atau hasil analisis yang terjadi dan terlihat di lingkungan sekolah Global Maju Khatulistiwa maka dari itu peneliti ingin membuat bahan ajar yang lebih tahan lama serta disusun sedemikian rupa untuk membantu dalam pembelajaran anak usia dini kelompok B umur 5-6 tahun dalam perkembangan kognitifnya sehingga penggunaannya bisa dengan waktu yang lebih lama

dan tahan karena dicetak menggunakan kertas art cartoon serta bisa diperbaharui sesuai kebutuhan.

Peneliti menentukan materi sesuai dengan PROTA sekolah GMK, menyesuaikan dengan STPPA usia 5-6 tahun kompetensi dasar serta merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, dan mengembangkan produk. Berikut penjelasan melalui tabel dibawah ini tentang dasar-dasar pembuatan bahan ajar cetak tematik untuk anak usia dini umur 5-6 tahun dengan mempertimbangkan materi, standar tingkat pencapaian perkembangan anak, kompetensi dasar kurikulum 2013 serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Berikut tampilan awal dan akhir produk yang dikembangkan pada tabel 1.

TABEL I
TAMPILAN AWAL DAN AKHIR PRODUK

No	Tampilan awal	Tampilan akhir	keterangan
1.			Sampul depan rancangan awal sampai kepada rancangan terakhir kita dapat melihat perbedaan yaitu: warna tulisan maupun font yang digunakan dan gambar yang ada pada tema yang dibahas.
2.			Untuk lembar kedua halaman 1 kita dapat melihat latar belakangnya sudah diganti dengan gambar yang lebih sopan.
3.			Halaman ke-2 diubah font atau jenis huruf yang sesuai.
4.			Halaman ke-3 lebih menonjolkan kata yang mempunyai dua suku kata atau kata sederhana.
5.			Halaman ke-4 ditambah kegiatan yang sering dilakukan oleh anak.
6.			Halaman ke-5 memperjelas siapa yang berperan sebagai saya dan suku kata sederhana.
7.			Halaman ke-6 diubah dari gambar yang dibuat menggunakan aplikasi <i>paint</i> menjadi gambar yang diambil

			dari google yang lebih menarik.				
8.			Untuk halaman ke-7 diubah dan diganti urutan subtemanya dari 4 subtema menjadi 5 bagian subtema.	17.			Halaman ke - 16 diubah dari ada 2 bangunan menjadi 1 bangunan yaitu tempat tinggal utama serta penambahan benda yang dapat melindungi diri dari bahaya.
9.			Halaman ke-8 mengubah gambar burung garuda menjadi lebih besar agar lebih jelas.	18.			Halaman ke - 17 tidak banyak perubahan, hanya mengubah letak gambar agar lebih menarik.
10.			Halaman yang ke-9 dari menampilkan monument yang ada di ibu kota diubah menjadi menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan Kalimantan barat.	19.			Halaman ke - 18 diubah urutan subtemanya, seperti no 4 menjadi no 5 dan sebaliknya.
11.			Halaman ke-10 disederhanakan lagi dan lebih memperlihatkan bentuk masing-masing pulau.	20.			Halaman ke - 19 diubah tata letak setiap gambar, ada pengurangan dan penambahan gambar serta untuk penambahan keterangan setiap gambar binatang yang ditampilkan.
12.			Halaman ke-11 ditambah dengan subtema kota Pontianak sesuai dengan rekomendasi validator.	21.			Halaman ke - 20 masih menggunakan desain lama.
13.			Halaman ke - 12 mengubah kata suku menjadi etnis untuk etnis cina sesuai dengan masukan validator.	22.			Halaman ke - 21 ada penambahan gambar dan perubahan tata letak binatang yang ditampilkan.
14.			Halaman ke - 13 diubah jenis tulisannya dan tanda bacanya agar lebih menarik serta seragam desainnya dengan tujuan pembelajaran tema 1 dan 2.	23.			Halaman ke - 22 ada perubahan subtema binatang buas menjadi subtema binatang bersayap.
15.			Halaman ke-14 masih menggunakan desain lama dan dipercantik sedikit agar lebih menarik.	24.			Halaman ke - 23 sebaliknya ada perubahan dari halaman subtema binatang bersayap menjadi subtema binatang buas serta ada penambahan kata sederhana dan gambar binatang buas yang terdapat di Kalimantan.
16.			Halaman ke-15 masih menggunakan desain lama serta ditambah sedikit keterangan agar lebih lengkap untuk menjelaskan pakaian yang digunakan laki-laki dan perempuan.				

25.			Halaman ke - 24 diubah jenis tulisannya dan tanda bacanya agar lebih menarik serta seragam desainya dengan tujuan pembelajaran tema 1,2,3 dan 4.
26.			Halaman ke - 25 ditambah keterangan untuk setiap gambar sayur yang ditampilkan pada bahan ajar.
27.			Halaman ke - 26 juga ditambah keterangan untuk gambar pohon pisang, mangga dan durian.
28.			Halaman ke - 27 penambahan pada keterangan setiap gambar yang ditampilkan.
29.			Untuk halaman ke - 28 juga penambahan pada keterangan gambar yang ditampilkan.
30.			Sampul belakang masih menggunakan desain lama.

Jadi, untuk merancang produk bahan ajar cetak tematik di atas peneliti menggunakan dasar dari tema-tema yang sudah ditentukan, menyesuaikan dengan stppa usia 5-6 tahun Nomor 137 Tahun 2014, kurikulum 2013 dengan tujuan pembelajaran dari produk yang dikembangkan.

Penelitian ini berada pada kawasan pengembangan yaitu pengembangan media cetak gambar berbasis tema, yang merupakan penelitian dan pengembangan (*research & development*) yang mengacu pada model ADDIE. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam Pendidikan (Aunurrahman, 2019: 49). Desain pada bahan ajar cetak ini adalah hasil dari observasi peneliti pada keadaan sekolah dimana tempat mengajar. Peneliti melihat sangat diperlukan bahan ajar yang tahan lama dan didesain semenarik mungkin untuk menstimulus perhatian anak khususnya untuk membantu perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Desain bahan ajar cetak tematik ini dilakukan atas pertimbangan peneliti dilapangan ketika produk ini digunakan serta sudah dibahas dibab sebelumnya. Maka dari itu terciptalah bahan ajar cetak ini untuk

membantu pendidik atau guru menjelaskan tema besar hingga subtema pada masing-masing materi yang akan diterima anak serta agar anak lebih mengenal sekitar sebelum anak-anak mengenal dunia luar dengan didesain sebgas dan semampunya oleh peneliti.

Bahan ajar cetak tematik ini merupakan produk yang telah disusun dan dibuat sedemikian rupa oleh peneliti dengan perencanaan melalui storyboard. Rusdi (2018: 127) menjelaskan, "Storyboard dibuat untuk memastikan bahwa konsep materi yang ada dalam media tersebut tersampaikan atau tidak, baik secara eksplisit maupun secara implisit, mengidentifikasi kesalahan penyajian sedini mungkin, dan memastikan bahwa rancangan interaksi (*interaction design*) antara pengguna dengan media sesuai dengan rencana, memastikan bahwa sistem navigasi sesuai dengan rancangan interaksi". Oleh sebab itu peneliti sudah membuat storyboard sebelum memulai pengembangan produk dengan memanfaatkan aplikasi photoshop sebagai perangkat lunak untuk membantu peneliti mengembangkan ide-ide yang sudah disusun menjadi sebuah tampilan gambar yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak khususnya anak usia 5-6 tahun.

Dapat kita lihat diatas bahwa *storyboard* tersebut menampilkan tema 1 yaitu diriku dan negaraku berbentuk potret. Tampilan untuk subtema pancaindera sangat rinci dan membuat lembar bahan ajar berjumlah banyak. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengubah rancangan awal. Selanjutnya peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu mengembangkan produk.

Pada tahapan ini, proses *development* merupakan proses mengubah dari konsep/rancangan menjadi suatu produk. Mengembangkan produk awal sesuai dengan media yang telah dipilih dan mengikuti rancangan yang ada di *storyboard*. Walaupun dalam penelitian ini mengalami perubahan yang dilakukan sehingga agak berbeda dari *storyboard* yang telah dirancang. Yang awalnya dirancang dengan posisi potret kemudian menjadi landscape dengan pertimbangan agar lebih mudah menggunakan produk setelah jadi. Setelah produk selesai dikembangkan, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan validasi produk sebelum produk diujicobakan ke anak. Produk divalidasi oleh ahli.

TABEL I
TIM PENGEMBANG MEDIA BAHAN AJAR GAMBAR
CETAK TEMATIK

No	Peran	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Peneliti	Della Gustiana, S.Pd	Mahasiswa
2.	Validator media	Lukmanulhakim, S.T., M.Pd.	Dosen PG-PAUD FKIP UNTAN
		Dr. Arif Bijaksana Putra N, S.T., M.T.	Dosen Teknik Informatika UNTAN
		Lili Pulungan, M.Pd	Kepala TK Global Maju Khatulistiwa Pontianak
3.	Validator desain	Dr. Arif Bijaksana Putra N, S.T., M.T.	Dosen Teknik Informatika UNTAN
		Lukmanulhakim, S.T., M.Pd.	Dosen PG-PAUD FKIP UNTAN

		Dian Miranda, S.Psi., M.A	Dosen PG-PAUD FKIP UNTAN
4.	Validator materi	Dian Miranda, S.Psi., M.A	Dosen PG-PAUD FKIP UNTAN
		Henny Maris Heng, M.Pd	Kepala TK Imanuel Pontianak
		Lili Pulungan, M.Pd	Kepala TK Global Maju Khatulistiwa Pontianak
5.	Evaluator (Validator & pengguna)	Lili Pulungan, M.Pd	Kepala TK Global Maju Khatulistiwa Pontianak
		Rachmawati, S.Pd	Guru TK B PAUD Global Maju Khatulistiwa Pontianak

Tahap selanjutnya adalah melanjutkan pengembangan produk dengan membuat bahan ajar menggunakan bantuan aplikasi *photoshop* kemudian di simpan dengan format jpg. Selanjutnya divalidasi oleh evaluator dengan perolehan nilai untuk desain 4,05, materi 4,11 dan media 3,7 dikatakan layak.

3.2. Profil Pengembangan Media Bahan Ajar Cetak Tematik

Bahan ajar cetak tematik ini adalah produk yang dikembangkan untuk membantu guru menjelaskan dasar tema maupun subtema kepada peserta didik dengan tampilan cetakan. Penggunaannya pada saat pembelajaran berlangsung baik online atau biasa disebutkan dalam jaringan (*daring*) maupun offline atau luar jaringan (*luring*) yang mana kita tahu dimasa pandemic waktu belajar lebih banyak di rumah. Produk ini hanya dapat digunakan oleh pendidik atau guru khususnya guru kelompok B yang mana untuk usia anak 5-6 tahun. Produk ini untuk membantu perkembangan kognitif anak karena produk ini dapat membantu pendidik mengenalkan setiap tema yang diperlukan peserta didik untuk mereka pelajari diawal untuk bekal mereka menghadapi tingkat selanjutnya maupun dunia luar yang akan semakin luas mereka ketahui nantinya. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar cetakan yang di jilid spiral menggunakan kertas A3 dan berbentuk landscape agar tidak cepat rusak meskipun begitu bahan ajar ini bisa diperbaharui sesuai keperluan.

Bahan ajar cetak tematik ini terbagi menjadi empat bagian yaitu: sampul depan, tujuan pembelajaran, isi dan sampul belakang.

- a) Sampul depan bahan ajar cetak tematik berisi judul besar bahan ajar, tema-tema besar ada lima yaitu, diriku, negaraku, kebutuhanku, binatang dan tanaman.
- b) Tujuan pembelajarannya terbagi menjadi beberapa bagian tergantung dari tema yang diangkat dan kondisi lingkungan sekolah. Tema akan dikerucutkan ada yang menjadi 5 atau 4 bagian subtema
- c) Isi bahan ajar ini tergantung dari jumlah tujuan pembelajarannya dan untuk produk bahan ajar cetak tematik ini berjumlah 28 halaman tidak termasuk sampul depan dan sampul belakang.
- d) Sampul belakang berisi gambar-gambar yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini untuk perkembangan kognitif anak usia dini umur 5-6

tahun dengan gambar angka, lampu dan berlatar belakang corak insang berwarna hijau dan kuning.

Peneliti mencantumkan ukiran-ukiran dari suku terbesar yang mendiami provinsi Kalimantan barat yaitu etnis Cina, suku Dayak dan suku Melayu yang lebih dikenal dengan cidayu, agar anak-anak mengetahui dan memahami lingkungannya sesuai dengan pola pikir anak-anak yang akan dibantu oleh pendidik untuk mengenalkan dengan baik atau sebagai fasilitator untuk dapat membantu anak mengenal lingkungannya terlebih dahulu sebelum anak mengenal dunia luar. Untuk terciptanya lingkungan yang damai saling menghormati antara suku yang sudah lama tinggal maupun yang baru sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran generasi yang lebih baik, toleransi antar sesama agar hidup berkelanjutan dengan baik. Dengan harapan generasi akan terus berkembang yang kemudian melahirkan anak bangsa yang cerdas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

3.3. Efektivitas Pengembangan Media Bahan Ajar Cetak Tematik

Dalam penelitian Evie dan Luluk (2017) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar gambar cetak tematik yang efektif akan berdampak baik untuk perkembangan yang ingin dicapai oleh peneliti maupun pengguna. Agus purwanti dalam tesisnya menyebutkan penggunaan media gambar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2009). Efektifitas produk bahan ajar cetak tematik dilihat berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan lembar observasi dan pendapat pengguna melalui lembar evaluasi yang telah diisi. Pelaksanaan evaluasi produk setelah melalui proses desain kemudian dikembangkan setelah itu divalidasi oleh ahli desain, materi dan media. Peneliti merevisi produk dengan berdasarkan hasil masukan yang diberikan oleh para ahli untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Badriah (2015) dalam artikelnya mengatakan bahwa efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan. Peneliti memberi angket yang berisi pernyataan lembar evaluasi kepada pengguna. Dari hasil pengisian lembar validasi tersebut peneliti menyimpulkan beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi. Namun untuk penelitian pengembangan produk bahan ajar ini peneliti merasa cukup sampai disini, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki. Pengembangan produk bahan ajar ini juga dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya maupun peneliti sendiri untuk melanjutkan kembali untuk mendapatkan hasil maksimal. Dengan demikian produk ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan pengembangannya agar semakin diperbaharui produk ini semakin bagus dan bermanfaat bagi semua orang yang memerlukan khususnya untuk daerah Kalimantan Barat dan tidak menutup kemungkinan juga dapat dikembangkan dan dikhususkan untuk pengguna ataupun pendidik anak usia dini yang ada di pulau Kalimantan. Jadi, untuk pengetahuan anak usia dini akan semakin banyak mereka mengetahui tentang daerah Kalimantan.

Hasil yang diperoleh dari hasil uji coba dengan lembar observasi dalam menilai keseluruhan produk bahan ajar cetak tematik ini mendapatkan skor untuk ujicoba kelompok kecil adalah 3,2 dikategorikan layak, uji coba kelompok sedang mendapat 3,6 dikategorikan layak serta uji coba kelompok besar mendapatkan 3,7 juga dikategorikan layak. Selanjutnya evaluasi teman sejawat dengan lembar evaluasi mendapatkan 88% dikategorikan sangat baik. Meskipun nilainya termasuk sangat baik, tetapi dalam pengembangan produk ini juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan kualitas bahan kertas yang bagus sehingga biaya yang dibutuhkan besar untuk pembuatan produk ini. Kemudian saran juga peneliti terima dari evaluator yaitu teman sejawat yang berjumlah dua orang. Saran yang diterima oleh peneliti adalah dari evaluator pertama mengatakan bahwa media dapat menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat dilingkungan satuan PAUD. Untuk evaluator kedua berharap kedepannya bahan ajar gambar cetak ini dapat ditampilkan melalui aplikasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar gambar cetak tematik untuk perkembangan kognitif anak usia dini umur 5-6 tahun, dapat disimpulkan:

1. Desain produk bahan ajar tematik untuk perkembangan kognitif anak usia dini ini dikembangkan untuk TK Global Maju Khatulistiwa Pontianak, pengembangannya melibatkan ahli desain, ahli materi, ahli media, guru, dan anak. Bahan ajar ini dikembangkan melalui tahap-tahap pengembangan menggunakan model desain ADDIE. Model ini dipilih karena peneliti melihat langkah-langkah dalam model ADDIE sistematis dan jelas. Dari penilaian oleh ahli desain, bahan ajar cetak tematik ini dinyatakan "layak".
2. Profil bahan ajar cetak tematik ini menyajikan gambar-gambar yang menarik bagi anak, terdiri atas bagian sampul depan, tujuan pembelajaran, bagian isi dan sampul belakang. Bahan ajar cetak tematik ini dikembangkan dengan model ADDIE yang memenuhi aspek seperti, materi dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan kurikulum 2013 serta standar pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, penyusunan materi diambil dari program tahunan dan semester dan rencana program pembelajaran mingguan. Bahan ajar cetak ini dibuat

menggunakan aplikasi photoshop kemudian disimpan dengan format jpeg selanjutnya dicetak dan dijilid spiral berbentuk landscape agar penggunaannya mudah dan bahan ajarnya tidak cepat rusak. Dari penilaian oleh ahli materi dan ahli media, bahan ajar cetak tematik ini dinyatakan "layak".

3. Bahan ajar cetak tematik ini membantu perkembangan kognitif anak dan lebih cenderung untuk mengasah logika anak untuk memahami setiap tema yang disajikan oleh guru. Pengujian efektifitas bahan ajar cetak ini diukur melalui hasil ujicoba kelompok kecil dengan skor 3,2 dikategorikan layak, kelompok sedang dengan skor 3,6 dikategorikan layak dan kelompok besar 3,7 dikategorikan layak. Kemudian hasil evaluasi dari pengguna yang mendapatkan hasil 88 dikategorikan sangat baik. Walaupun dikategorikan sangat baik bahan ajar cetak tematik ini memiliki kekurangan yaitu biaya yang diperlukan cukup banyak. Selain itu produk bahan ajar ini juga memiliki kelebihan karena dapat diterima dengan baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar terutama sebagai bahan pendamping penyampaian materi inti kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan memiliki kelayakan untuk digunakan. Berikut peneliti mengajukan saran:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan bahan ajar lainnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dan berkaitan dengan pengembangan produk bahan ajar cetak untuk anak usia dini.
2. Diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan hasil pengembangan bahan ajar cetak tematik ini untuk pembelajaran di kelas maupun diluar kelas khususnya untuk perkembangan kognitif anak sebagai bahan pendamping untuk menyampaikan materi.
3. Untuk anak didik yang menjadi penerima pesan agar dapat memanfaatkan dengan baik bahan ajar ini untuk menambah pengetahuan.
4. Kepada orang tua peserta didik yang ingin menggunakan produk bahan ajar ini sangat disarankan karena bahan ajar ini memiliki tujuan pembelajaran sebelum masuk ke subtema subtema yang ditampilkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2019). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Fahrana Bahagia.
- Badriah. (2015). Efektivitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. Vol.1 No.1, Februari 2015 / ISSN 2442-2991
- Hamalik, oemar., (2009), Proses Belajar Mengajar, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta

- Miratul, H., & Sigit, P. (2019). . Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In Rajawali Pers. Rajawali Pers. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. In Unp press penerbit UNP press padang. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Rusdi. 2018. Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sa'ud,Udin Syaefudin. 2018. Inovasi Pendidikan. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Setyosari, Puanji. 2020. Desain Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara Sinar Grafika Offset.
- Suryani, Nunuk dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, S. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media Prestasi Jurnal Pendidikan STKIP PGRI Ngawi, 5(1).